

Analisis Dampak Metode Diskusi terhadap Pemahaman Konsep Produksi dan Konsumsi di SMA Negeri 1 Bengkayang

Ansela*¹, Nuraini Asriati², Syamsuri³, Junaidi H. Matsum⁴, Husni Syahrudin⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Tanjungpura, Pontianak

Correspondence Email : *ansela9508@gmail.com

Abstrak. Pembelajaran Ekonomi di sekolah menengah sering kali masih didominasi metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dan kurang mampu mengaitkan konsep dengan kehidupan nyata. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman peserta didik mengenai konsep dasar ekonomi, khususnya produksi dan konsumsi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep produksi dan konsumsi di SMA Negeri 1 Bengkayang. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan subjek 30 siswa kelas X yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas, tes pre-test dan post-test, serta wawancara, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman siswa, ditunjukkan dengan rata-rata nilai pre-test sebesar 65 yang meningkat menjadi 82 pada post-test setelah diterapkan metode diskusi. Selain itu, observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa diskusi mampu menumbuhkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, meningkatkan keterampilan bekerja sama, serta memperkuat motivasi belajar. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan pengalaman belajar aktif dalam membangun pemahaman. Kesimpulan penelitian ini adalah metode diskusi tidak hanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar kognitif, tetapi juga pada pengembangan aspek afektif dan sosial siswa. Kontribusi praktis penelitian ini adalah memberikan rekomendasi bagi guru untuk lebih sering menggunakan diskusi dalam pembelajaran Ekonomi, khususnya materi aplikatif, serta bagi sekolah untuk menyediakan sarana pendukung agar diskusi berjalan efektif.

Kata kunci : Diskusi; Ekonomi; Konsumsi; Pembelajaran; Produksi

***Abstract.** Economics learning in secondary schools is often dominated by lecture methods, causing students to become passive and less able to connect concepts with real-life contexts. This condition affects their understanding of basic economic concepts, particularly production and consumption. The purpose of this study was to analyze the effectiveness of the discussion method in improving students' comprehension of production and consumption concepts at SMA Negeri 1 Bengkayang. This research employed a descriptive approach with 30 purposively selected tenth-grade students as subjects. Data were collected through classroom observations, pre-test and post-test, as well as interviews, and analyzed through data reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings revealed a significant improvement in students' comprehension, as indicated by the increase in the average score from 65 in the pre-test to 82 in the post-test after implementing the discussion method. Moreover, observations and interviews showed that the discussion encouraged students to express their opinions confidently, enhanced collaboration skills, and fostered learning motivation. These results align with constructivist theory, which emphasizes the importance of social interaction and active learning experiences in building understanding. The study concludes that the discussion method contributes not only to the improvement of cognitive learning outcomes but also to the development of students' affective and social aspects. The practical contribution of this research is to recommend that teachers integrate discussions more frequently in Economics learning, particularly in applied topics, and for schools to provide supporting facilities to ensure effective implementation.*

Keywords : Consumption; Discussion; Economics; Learning; Production

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Melalui pendidikan, diharapkan lahir generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Dalam konteks abad 21, peserta didik dituntut mampu menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Salah satu mata pelajaran yang strategis dalam membekali peserta didik menghadapi tantangan tersebut adalah mata pelajaran ekonomi, karena

menyangkut aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari cara memenuhi kebutuhan, mengelola sumber daya, hingga memahami peran produksi dan konsumsi dalam sistem perekonomian.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran Ekonomi di sekolah menengah sering kali masih perlu ditingkat. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan individual, sehingga peserta didik cenderung menjadi pendengar pasif. Akibatnya, pemahaman mereka terhadap konsep ekonomi hanya sebatas menghafal definisi tanpa mampu mengaplikasikan dalam kehidupan nyata. Hal ini selaras dengan temuan (Candia et al, 2022) yang menyatakan bahwa model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) kurang mampu menumbuhkan partisipasi aktif siswa. Kondisi ini tentu menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang menekankan pada penguasaan kompetensi berpikir kritis, analitis, dan aplikatif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Salah satu strategi yang relevan adalah Metode Diskusi. Metode diskusi menekankan interaksi antar peserta didik maupun antara guru dan peserta didik dalam membahas suatu masalah. Menurut (Kozanitis & Nenciovici, 2022), diskusi merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan keaktifan, serta melatih keterampilan sosial siswa.

Landasan teoritis dari metode diskusi dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme. Piaget menegaskan bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang ditransfer secara pasif dari guru kepada siswa, melainkan dibangun secara aktif melalui pengalaman, (Boke et al, 2023) menambahkan bahwa interaksi sosial memegang peranan penting dalam perkembangan kognitif, melalui Konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) menyatakan bahwa peserta didik dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi melalui bimbingan guru atau kerja sama dengan teman sebaya. Dengan demikian, metode diskusi menjadi media yang efektif dalam mengoptimalkan potensi belajar siswa.

Selain didukung teori, berbagai penelitian terdahulu juga mengonfirmasi efektivitas metode diskusi. Misalnya, penelitian Alisa & Pratama (2021) tentang metode diskusi menunjukkan bahwa kerja kelompok, termasuk diskusi, mampu meningkatkan prestasi akademik sekaligus keterampilan sosial siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Supriyanti (2020) menyatakan bahwa metode diskusi tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membangun rasa percaya diri peserta didik dalam mengemukakan pendapat. Penelitian lain oleh Saputri dkk (2024) menemukan bahwa penggunaan diskusi kelompok pada mata pelajaran Ekonomi dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik serta menumbuhkan keberanian dalam menyampaikan gagasan.

Dalam pembelajaran Ekonomi, khususnya materi produksi dan konsumsi, metode diskusi memiliki urgensi yang tinggi. Produksi merupakan kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan, sedangkan konsumsi adalah kegiatan menggunakan barang dan jasa tersebut. Konsep ini sangat dekat dengan kehidupan siswa, misalnya ketika mereka mengonsumsi makanan, membeli pakaian, atau memanfaatkan jasa transportasi. Jika pembelajaran dilakukan hanya dengan metode ceramah, peserta didik mungkin hanya menghafal definisi produksi dan konsumsi tanpa memahami keterkaitannya dalam kehidupan nyata. Sebaliknya, melalui diskusi, peserta didik dapat berbagi pengalaman sehari-hari, mengaitkan teori dengan praktik, dan menemukan sendiri makna konsep tersebut.

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Menurut (Boke et al, 2025), CTL memungkinkan peserta didik untuk melihat relevansi antara apa yang mereka pelajari di kelas dengan situasi dunia nyata. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan bermakna.

Lebih lanjut, penerapan metode diskusi juga memiliki implikasi terhadap kompetensi abad 21 yang meliputi *4C: critical thinking, communication, collaboration*, dan *creativity*. Diskusi melatih peserta didik berpikir kritis dalam menganalisis masalah ekonomi, berkomunikasi dengan baik dalam menyampaikan pendapat, berkolaborasi dengan teman kelompok, serta kreatif dalam mencari solusi permasalahan yang dibahas. Dengan kata lain, metode diskusi tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep produksi dan konsumsi, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan masa depan.

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa metode diskusi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak metode diskusi terhadap pemahaman peserta didik mengenai konsep produksi dan konsumsi di SMA Negeri 1 Bengkayang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris bagi guru dan praktisi pendidikan tentang efektivitas metode diskusi, sekaligus menjadi masukan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Ekonomi di sekolah menengah.

LANDASAN TEORI

Konsep Produksi dan Konsumsi

Produksi dan konsumsi merupakan dua konsep mendasar dalam ilmu ekonomi yang saling berkaitan erat. Produksi diartikan sebagai segala bentuk kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang dapat dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kegiatan produksi tidak hanya terbatas pada aktivitas menciptakan sesuatu yang benar-benar baru, tetapi juga mencakup upaya menambah nilai guna suatu barang atau jasa. Misalnya, seorang petani yang mengolah padi menjadi beras, atau seorang pengrajin yang mengubah kayu menjadi kursi, keduanya termasuk kegiatan produksi karena menambah nilai guna barang.

pemahaman tentang produksi bukan sekadar mengenalkan peserta didik pada proses menghasilkan barang, tetapi juga memberikan kesadaran bahwa produksi melibatkan berbagai faktor, seperti tenaga kerja, modal, alam, kewirausahaan, dan teknologi. Dengan memahami hal ini, peserta didik akan menyadari pentingnya peran manusia dan sumber daya lain dalam menciptakan kesejahteraan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sukirno, dalam Jannah & Rafsanjani, 2022) yang menyatakan bahwa produksi tidak hanya mencakup kegiatan menghasilkan barang, melainkan juga segala upaya untuk meningkatkan daya guna barang atau jasa melalui proses transformasi.

Di sisi lain, konsumsi adalah kegiatan menggunakan atau memanfaatkan barang dan jasa yang dihasilkan melalui proses produksi untuk memenuhi kebutuhan individu maupun kelompok. Kegiatan konsumsi ini meliputi penggunaan barang habis pakai (misalnya makanan dan minuman) maupun barang tahan lama (misalnya pakaian atau alat rumah tangga). Konsumsi juga mencakup penggunaan jasa, seperti jasa pendidikan, kesehatan, transportasi, dan hiburan. Dalam pembelajaran ekonomi, pemahaman mengenai konsumsi sangat penting agar peserta didik dapat membedakan antara kebutuhan primer, sekunder, dan tersier, sekaligus melatih mereka untuk mengambil keputusan yang bijak dalam mengelola sumber daya yang terbatas.

Hubungan antara produksi dan konsumsi bersifat saling memengaruhi. Tanpa adanya kegiatan konsumsi, kegiatan produksi akan terhenti karena tidak ada permintaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan. Sebaliknya, tanpa adanya kegiatan produksi, konsumsi tidak akan dapat terpenuhi. Hal ini menciptakan lingkaran ekonomi yang berkesinambungan, yang juga dikenal sebagai siklus ekonomi. Menurut Mankiw (2022), interaksi antara produksi dan konsumsi membentuk pasar yang dinamis, di mana produsen bertugas memenuhi permintaan

konsumen, sementara konsumen memberikan sinyal kepada produsen tentang apa yang perlu diproduksi melalui mekanisme permintaan dan penawaran.

Dari perspektif pendidikan, pemahaman mendalam tentang konsep produksi dan konsumsi membantu peserta didik menghubungkan teori dengan realitas sehari-hari. Misalnya, ketika peserta didik mengamati bagaimana keluarganya mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan pokok, mereka belajar tentang konsep konsumsi. Ketika mereka mengunjungi pasar atau usaha kecil di sekitar sekolah, mereka dapat memahami bagaimana produsen melakukan proses produksi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran ekonomi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan kontekstual sesuai dengan kehidupan nyata siswa.

Lebih lanjut, konsep produksi dan konsumsi juga memiliki relevansi dengan tantangan ekonomi modern, seperti keterbatasan sumber daya alam, perubahan gaya hidup masyarakat, hingga perkembangan teknologi digital. Saat ini, banyak bentuk produksi yang tidak lagi mengandalkan sumber daya fisik semata, melainkan berbasis kreativitas dan teknologi, misalnya produk digital seperti aplikasi atau konten multimedia. Begitu pula konsumsi yang semakin bergeser ke arah digital, seperti pembelian barang melalui e-commerce. Hal ini menuntut adanya pembaruan dalam pembelajaran ekonomi agar peserta didik tidak hanya memahami konsep produksi dan konsumsi secara klasik, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan fenomena kontemporer.

Dengan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai produksi dan konsumsi, guru ekonomi dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya keseimbangan antara keduanya dalam kehidupan bermasyarakat. Peserta didik tidak hanya diajak memahami proses ekonomi secara teoretis, tetapi juga diarahkan untuk menjadi konsumen yang cerdas dan produsen yang kreatif di masa depan.

Teori Belajar

Teori belajar modern, khususnya teori konstruktivisme. Konstruktivisme beranggapan bahwa pengetahuan tidak semata-mata ditransfer dari guru kepada siswa, melainkan dibangun secara aktif oleh peserta didik itu sendiri melalui pengalaman, interaksi, dan refleksi. Hal ini menjadikan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, bukan hanya penerima pasif informasi.

Menurut Vygotsky, seorang tokoh konstruktivisme sosial, proses belajar dipengaruhi oleh interaksi sosial. Ia memperkenalkan konsep Zone of Proximal Development (ZPD), yaitu jarak antara kemampuan yang dimiliki peserta didik saat ini dengan potensi perkembangan yang dapat dicapai melalui bimbingan guru atau interaksi dengan teman sebaya yang lebih kompeten. Dengan kata lain, diskusi di kelas memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi tersebut, karena mereka dapat belajar dari pandangan yang beragam, memperluas pemahaman, serta memperkuat keterampilan berpikir kritis.

Penelitian terbaru di Indonesia juga mendukung teori ini. Menurut Mooy dkk (2024), penerapan metode diskusi terbukti meningkatkan partisipasi peserta didik serta mengasah kemampuan komunikasi dan kerja sama, yang merupakan kompetensi esensial abad ke-21.

Temuan serupa juga diungkapkan oleh Rachmawati dkk (2024), yang menyatakan bahwa diskusi kelompok efektif dalam membantu peserta didik mengaitkan konsep ekonomi abstrak dengan realitas sosial di sekitar mereka.

Lebih lanjut, teori konstruktivisme juga menekankan bahwa setiap individu memiliki cara berpikir yang unik, sehingga diskusi memungkinkan adanya konflik kognitif yang konstruktif. Konflik kognitif terjadi ketika peserta didik menemukan perbedaan pendapat dengan teman, yang kemudian mendorong mereka untuk mengevaluasi kembali

pemahamannya. Hal ini sesuai dengan temuan Widastuti & Kania (2021), yang menjelaskan bahwa konflik kognitif dalam diskusi dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peserta didik terhadap konsep ekonomi, termasuk pada topik produksi dan konsumsi. Dengan demikian, metode diskusi bukan hanya relevan secara praktis dalam pembelajaran ekonomi, tetapi juga memiliki dasar teoretis yang kuat. Keterhubungan antara teori konstruktivisme, konsep ZPD Vygotsky, dan hasil penelitian terkini menunjukkan bahwa diskusi merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk membangun pemahaman konseptual peserta didik sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, serta kolaborasi yang dibutuhkan di era sekarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis bagaimana penerapan metode diskusi berpengaruh terhadap pemahaman konsep produksi dan konsumsi pada siswa. Subjek penelitian adalah 30 orang peserta didik kelas X SMA yang dipilih secara *purposif*, dengan pertimbangan bahwa mereka telah memperoleh materi dasar ekonomi namun masih membutuhkan penguatan untuk menghubungkan teori dengan praktik kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Modul Ajar, instrumen observasi aktivitas siswa, soal tes *pre-test* dan *post-test*, serta pedoman wawancara. Selain itu, peneliti juga menyiapkan bahan ajar berupa materi tentang konsep produksi dan konsumsi yang akan digunakan sebagai bahan diskusi di kelas. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 5–6 orang, kemudian setiap kelompok diberikan permasalahan terkait topik produksi dan konsumsi, misalnya bagaimana rumah tangga menentukan pola konsumsinya atau bagaimana produsen merespons permintaan pasar. Guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator yang memandu jalannya diskusi, memberikan arahan bila diperlukan, dan memastikan setiap peserta didik berpartisipasi aktif. Diskusi kelompok dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi di depan kelas agar terjadi pertukaran ide yang lebih luas dan peserta didik dapat memperdalam pemahaman mereka melalui interaksi dengan kelompok lain. Tahap evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai instrumen penelitian untuk menilai efektivitas metode diskusi.

Data diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan, yaitu observasi, tes tertulis, dan wawancara. Observasi dilakukan untuk melihat keaktifan siswa, kemampuan menyampaikan ide, keterampilan bekerja sama, serta interaksi antar anggota kelompok selama diskusi berlangsung. Tes tertulis diberikan dalam dua tahap, yaitu *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah diskusi. Instrumen tes dirancang berdasarkan indikator kompetensi dasar, misalnya peserta didik mampu menjelaskan pengertian produksi dan konsumsi, mengidentifikasi pelaku ekonomi, serta menganalisis hubungan antara produksi, konsumsi, dan distribusi. Sementara itu, wawancara dilakukan kepada beberapa peserta didik secara *purposif* untuk menggali pengalaman belajar mereka, khususnya mengenai bagaimana diskusi kelompok membantu pemahaman materi, bagaimana mereka merasakan proses bertukar pendapat, serta bagaimana peran guru dalam mendukung jalannya diskusi. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya mencerminkan hasil belajar kognitif, tetapi juga aspek afektif dan sosial peserta didik dalam pembelajaran (Ardyan, 2023).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi,

memfokuskan, dan menyederhanakan data sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil observasi difokuskan pada indikator keaktifan siswa, hasil tes difokuskan pada skor *pre-test* dan *post-test*, dan hasil wawancara difokuskan pada tema pengalaman belajar. Setelah itu, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk tabel, grafik, maupun uraian naratif agar lebih mudah dipahami. Misalnya, rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* disajikan dalam tabel perbandingan, sedangkan hasil wawancara dapat disajikan melalui kutipan langsung maupun rangkuman tema. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan menggabungkan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dari tes digunakan untuk menilai peningkatan pemahaman peserta didik secara numerik, sementara data kualitatif dari observasi dan wawancara digunakan untuk menemukan pola-pola tematik mengenai pengaruh metode diskusi terhadap aspek kognitif, afektif, dan sosial. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan pemahaman konsep produksi dan konsumsi pada peserta didik kelas X SMA (Fiantika, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan diskusi berjalan dengan baik. Peserta didik dibagi ke dalam 5 kelompok, masing-masing terdiri dari 6 orang. Setiap kelompok diberi topik terkait produksi dan konsumsi untuk didiskusikan dan kemudian dipresentasikan. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan klarifikasi.

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test

Jenis Test	Rata-Rata Nilai	Keterangan
Pre-Test	65	Sebelum Diskusi
Post-Test	82	Sesudah Diskusi

Tabel 1. Menunjukkan bahwa, Hasil tes yang diperoleh adanya peningkatan yang cukup signifikan pada rata-rata nilai siswa, yaitu dari skor awal (*pre-test*) sebesar **65** meningkat menjadi **82** pada skor akhir (*post-test*). Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan adanya perubahan angka secara kuantitatif, tetapi juga menggambarkan bahwa metode diskusi mampu memberikan dampak positif terhadap proses pemahaman konsep yang dipelajari siswa. Dengan kata lain, peserta didik yang semula masih memiliki keterbatasan dalam memahami materi produksi dan konsumsi dapat lebih menguasai konsep tersebut setelah terlibat aktif dalam proses diskusi kelompok. Kegiatan diskusi yang berlangsung memungkinkan peserta didik untuk saling bertukar gagasan, mengklarifikasi pemahaman, serta mengaitkan materi dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan bermakna. Oleh karena itu, temuan ini menguatkan anggapan bahwa metode diskusi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar sekaligus menumbuhkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik.

Selain peningkatan nilai, hasil observasi juga memperlihatkan perubahan perilaku belajar peserta didik. Peserta didik tampak lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, saling mendengarkan argumen, serta bekerja sama untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dibahas. Fenomena ini menunjukkan bahwa diskusi dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, serta sikap saling menghargai antar anggota kelompok. Wawancara dengan peserta didik memperkuat temuan ini, di mana sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami materi ketika berdiskusi karena dapat saling melengkapi pemahaman, mengaitkan teori dengan pengalaman sehari-hari, serta mengklarifikasi konsep yang masih membingungkan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan (Boke et all, 2023) dalam teori *konstruktivisme sosial Vygotsky*, yang menekankan pentingnya *Zone of Proximal Development (ZPD)* sebagai ruang belajar optimal melalui interaksi dengan teman sebaya dan guru. Diskusi memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh scaffolding, yaitu bantuan sementara yang memungkinkan mereka memahami konsep yang semula sulit dijangkau. Dengan demikian, diskusi menjadi wadah pembelajaran bermakna di mana peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun sendiri pemahamannya melalui interaksi sosial.

Penelitian-penelitian terbaru di Indonesia juga mendukung hasil ini. Misalnya, Widiastuti, & Kania (2021). menemukan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran ekonomi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis. Penelitian lain oleh Saputri dkk (2024) menemukan bahwa penggunaan diskusi kelompok pada mata pelajaran Ekonomi dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik serta menumbuhkan keberanian dalam menyampaikan gagasan. Sementara itu, Tresia (2025) menyimpulkan bahwa, diskusi kelompok kecil dapat membantu peserta didik mengaitkan konsep ekonomi dengan konteks kehidupan nyata, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih aplikatif.

Dengan demikian, berdasarkan data penelitian yang diperoleh serta dukungan teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi. Guru sebagai fasilitator hendaknya lebih sering mengintegrasikan diskusi dalam proses belajar-mengajar, tidak hanya untuk memperdalam pemahaman konsep, tetapi juga untuk melatih keterampilan sosial, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep produksi dan konsumsi. Penerapan metode ini terbukti tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, sebagaimana terlihat dari peningkatan nilai rata-rata tes siswa, tetapi juga berdampak pada pengembangan aspek non-kognitif, seperti keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta motivasi belajar yang lebih tinggi. Proses diskusi memberikan ruang bagi siswa untuk saling bertukar pikiran, mengaitkan teori dengan realitas kehidupan sehari-hari, serta membangun pemahaman secara kolektif yang lebih bermakna. Oleh karena itu, disarankan bagi guru untuk lebih sering memanfaatkan metode diskusi, terutama pada materi yang bersifat aplikatif dan kontekstual, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konsep sekaligus melatih keterampilan sosial dan komunikasi mereka. Sekolah sebagai lembaga pendidikan juga diharapkan dapat mendukung implementasi metode ini dengan menyediakan sarana, fasilitas, dan lingkungan belajar yang kondusif untuk pelaksanaan diskusi yang efektif. Selain itu, penelitian selanjutnya perlu dilakukan dengan cakupan subjek yang lebih luas, melibatkan jenjang pendidikan yang berbeda, atau membandingkan metode diskusi dengan strategi pembelajaran lainnya, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode ini dalam berbagai konteks pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Alisa, J., & Pratama, N. (2021). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Daring Dan Luring. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 3(2), 237-250.

- Ardyan, E., Boari, Y., Akhmad, A., Yuliyani, L., Hildawati, H., Suarni, A., ... & Judijanto, L. (2023). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif: Pendekatan metode kualitatif dan kuantitatif di berbagai bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Boke, H., Aygun, Y., Tufekci, S., Yagin, F. H., Canpolat, B., Norman, G., ... & Ardigò, L. P. (2025). Effects of cooperative learning on students' learning outcomes in physical education: a meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 16, 1508808.
- Candia, C., Maldonado-Trapp, A., Lobos, K., Peña, F., & Bruna, C. (2022). Disadvantaged students increase their academic performance through collective intelligence exposure in emergency remote learning due to covid 19. *arXiv preprint arXiv:2203.05621*.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., ... & Ambarwati, K. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. *Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi*.
- Jannah, R., & Rafsanjani, M. A. (2022). Development of E-Module Teaching Materials on the Role of Economic Activity Actors for Class X IPS 1 Students at SMAN 1 Cerme. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 18(2), 279-301.
- Kozanitis, A., & Nenciovici, L. (2023). Effect of active learning versus traditional lecturing on the learning achievement of college students in humanities and social sciences: A meta-analysis. *Higher Education*, 86(6), 1377-1394.
- Mankiw, N. G. (2022). Government debt and capital accumulation in an era of low interest rates. *Brookings Papers on Economic Activity*, 2022(1), 219-231.
- Mooy, V. J., Arifianto, Y. A., & Triposa, R. (2024). Dampak Dan Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Kelompok bagi Siswa SMA dalam Pendidikan Agama Kristen. *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani*, 4(1), 46-64.
- Rachmawati, R., Wahyuningsih, S. E., Kusumastuti, A., & Kriswanto, H. D. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Pengalaman Dan Minat Berbisnis Mahasiswa. *Bookchapter Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, (8), 41-70.
- Saputri, M. E., BD, A. I., & Karno, E. (2024). Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Menggunakan Metode Small Group Discussion Via Online Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 11 Kendari. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 835-845.
- Supriyati, I. (2020). Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas viii mtsn 4 palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1), 104-116.
- Tresia, T. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Booklet Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smpn 4 Majene* (Doctoral Dissertation, Universitas Sulawesi Barat).
- Widiastuti, W., & Kania, W. (2021). Penerapan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan pemecahan masalah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 3(2), 259-264.